

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian pembahasan dan analisis tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konsep Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. ESQ Model adalah sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur ketiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind* dan *soul* atau dimensi fisik, mental dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sederhananya, ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama, yaitu Iman, Islam dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid. Dengan demikian, ESQ Ary Ginanjar Agustian ini menawarkan terobosan penting dalam *transfer of value* yang diambil dari Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan. Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian memadukan integrasi IQ, EQ dan SQ melalui prinsip tauhid. Dengan kesadaran Tauhid emosi akan terkendali, sehingga akan timbul rasa tenang dan damai. Dengan ketenangan emosi yang terkendali tersebut, maka *God spot* atau pintu hati terbuka dan bekerja, sehingga bisikan-bisikan *Ilahiyyah* yang mengajak kepada sifat-sifat keadilan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kreativitas, komitmen, kebersamaan, perdamaian dan bisikan hati mulia lainnya akan terdengar sehingga potensi kecerdasan intelektual dan emosional bekerja dengan optimal.
2. Nilai Pendidikan Islam yang ada dalam konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian, yaitu penanaman akidah yang benar (*i'tiqadiyyah*), pemeliharaan karakter melalui ibadah (*'amaliyyah*) dan penanaman akhlak (*khuluqiyyah*).
3. Dalam konsep ESQ diajarkan prinsip-prinsip yang diambil dari rukun iman dan rukun Islam untuk membentuk kepribadian seseorang, kemudian setelah melaksanakan dari ajaran Islam tersebut, maka ia harus meneladani

dan mengaplikasikan sifat-sifat Allah yang terangkum dalam *Asma'ul Husna* sehingga akan menghasilkan manusia paripurna (*insan kamil*) yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi.

4. Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian juga mempunyai relevansi dengan tujuan pembelajaran PAI di semua jenjang pendidikan sekolah mulai dari MI, MTs dan MA yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih.
5. Relevansi konsep ESQ dengan tujuan Pendidikan Islam adalah bahwa konsep pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang digagas Ary Ginanjar Agustian dengan Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk *Insan Kamil* (manusia sempurna) yang memiliki wajah-wajah *qur'ani* dan memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas sebagai '*abd, khalifah* atau pewaris nabi (*warotsatul anbiyā'*).

B. SARAN – SARAN

Saran – saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia yang saleh dan ideal dalam atmosfer kehidupan sosial masyarakat, sekaligus berusaha untuk kebahagiaan akhiratnya. Oleh karena itu jika menginginkan agar Pendidikan Islam tetap menjadi sesuatu yang istimewa dan memiliki fungsi yang optimal, maka harus dilakukan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam berbagai aspek nya.
2. Dengan maraknya kenakalan yang dilakukan para siswa-siswi sekolah menengah seperti terlibat tawuran atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang, maka hal ini menunjukkan kegagalan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau di madrasah. Oleh karena itu, hendaknya para pelaku pendidikan dalam hal ini guru, mampu memberikan pengajaran yang mengkombinasikan antara teori dan praktek dengan mengkontekstualisasikan pendidikan agama dalam masyarakat.

3. Skeptisisme terhadap pendidikan agama oleh sebagian masyarakat adalah akibat substansi pendidikan agama yang ada terjebak dalam pendidikan klasik yang cenderung abstrak ritualistik dan kurang bersinggungan dengan persoalan – persoalan kemanusiaan kontemporer, oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya dikonstruksi dalam wacana kontemporer, sehingga menghasilkan pemikiran agama yang relevan dengan dunia modern.
4. Jika melihat realitas Pendidikan Islam yang belum mampu menghasilkan *out put* (lulusan) yang memiliki karakter jujur, terpercaya dan sifat-sifat baik lainnya, maka jika konsep ESQ diterapkan dalam Pendidikan Islam oleh para Guru kepada peserta didik, maka hal tersebut akan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter jujur, terpercaya dan sifat-sifat baik lainnya, sehingga tujuan Pendidikan Islam untuk mencetak insan yang bertaqwa dan taat beribadah dapat tercapai. Tentunya para guru harus dibekali terlebih dahulu dengan training ESQ, supaya aplikasi dari konsep ESQ tersebut dapat berjalan dengan baik.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi:

Training ESQ yang semakin marak diselenggarakan memang mempunyai banyak dampak positif bagi masyarakat. Namun, kebanyakan yang dapat mengikuti training tersebut adalah masyarakat menengah ke atas. Pasalnya, masyarakat kalangan menengah ke bawah yang ingin mengikuti training tersebut terkendala masalah biaya training yang mahal. Fenomena tersebut berimbas pada lembaga/institusi, termasuk lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam yang ingin menyelenggarakan training ESQ bagi para guru supaya memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dan dapat menularkan konsep ESQ tersebut kepada peserta didik, sehingga tercapai tujuan dari pendidikan Islam menjadi terhambat karena masalah biaya. Oleh karena itu, seyogyanya lembaga ESQ yang menyelenggarakan training tersebut lebih menekan biaya penyelenggaraan seefisien mungkin,

mulai dari penyewaan tempat, konsumsi dan sebagainya, supaya penyelenggaraan training ESQ dapat dilaksanakan pada kalangan masyarakat luas.

D. PENUTUP

Alhamdulillah *Rabbil ‘ālamīn*, hanya itulah kata yang pantas terucap dengan selesainya penulisan skripsi ini, atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari bahwa tiada kata sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini, walaupun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan dalam menyusun skripsi ini, tetapi di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik segi bahasa, istilah, maupun segi tulisan tidak lain adalah karena keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan ataupun bantuan yang berupa moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Teriring do'a semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan kepada para pembaca. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon ridlo, rahmat, taufiq, hidayah dan *inayah*. *Amīn ya Rabbil ‘ālamīn*.